

Gede Sukarya

As a Balinese, I feel that tradition is the identity of being Balinese. The idea of creating this artwork came from observing the tradition called Aci Bulu Geles (a short fur ceremony, in this case involving cow) in the village of Bulian as a significant ceremony that involves village instruments. It's important to note that this ceremony is dedicated to "native descendants of the Bulian village" who are already married. This is a ceremony that involves a substantial amount of "money" material. In the past, this ceremony was carried out for male ancestors as a form of sacrifice, and it was performed once for each male family. The ceremony also involves at least 3 godel (young, unmarked cow), each of which is presented to the Dalem Purwa Bulian Temple (male cow), and 2 female cows are presented to Pengaturan Temple.

What I've gathered from this tradition is the presentation of cow that have been skinned and transformed into a form of "bangun urip", which according to the beliefs Bulian's people, is passed down from generation to generation in order to make the sacrificed animals come to life and become higher beings in the future. I feel that this is a way for the Bulian community to preserve their longstanding tradition. Additionally, I see this tradition as a reflection of their spiritual journey that shows the activity of Bulian's people that they have done throughout their lives. Like the agrarian community that once used plows, arrows, hoes and jukung (boats), all of these items are shown in miniature form as part of the ceremony. When my grandfather performed this tradition in the past, I even helped him make the boats and arrows as a child. At that time, I felt like I was playing with my grandfather, but now I realize that there was a deeper meaning behind it. That's why these two works were created, one of which reflects the cow and animals transformed into "bangun urip" and the fabric with the identity of Bulian and it's agrarian culture.

Gede Sukarya



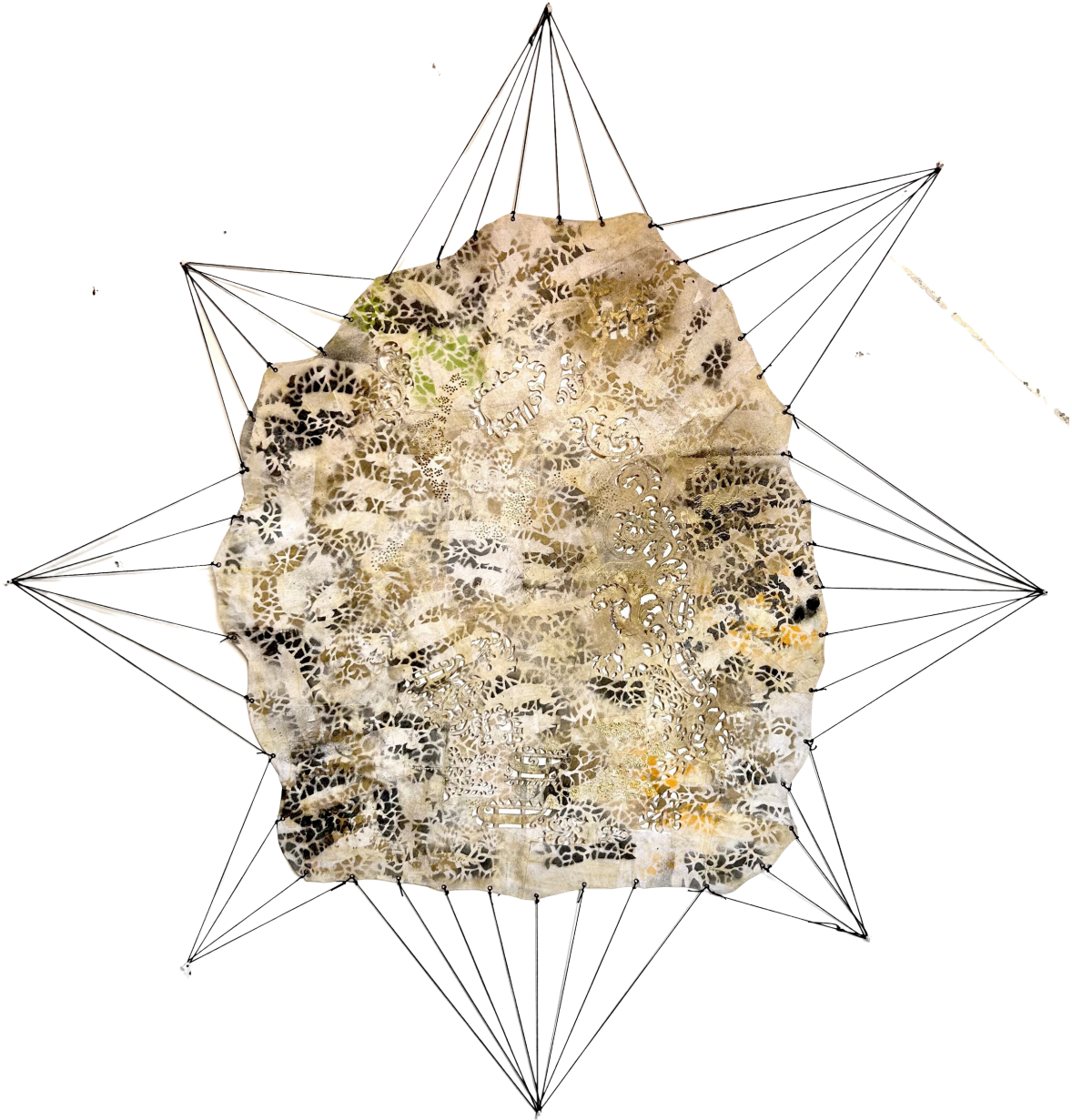
Back to Life
Cow Hide
138 x 122 cm
2023

Gede Sukarya

Sebagai orang bali saya merasa tradisi adalah identitas sebagai orang bali, dan ide pembuatan karya ini saya dapat dari melihat tradisi Aci Bulu Geles (upacara bulu pendek dalam hal ini adalah sapi) di desa Bulian sebagai upacara yang bisa di bilang upacara besar yang melibatkan perangkat desa, dan perlu di ketahui juga upacara ini adalah upacara yang di peruntungkan untuk para laki-laki "keturunan asli desa bulian" yang sudah menikah, ini merukan upacara dengan menggunakan materi "uang" yang tidak sedikit, dulu upacara ini dilaksanakan untuk para leluhur keturunan laki-laki, sebagai suatu yadnya, dan satu kali upacara di buatkan untuk satu keluarga laki-laki, dan upacara ini juga menggunakan setidaknya 3 ekor godel (anak sapi yang belum di tindik hidungnya) yang masing-masing di persembahkan ke pura Dalem Purwa Bulian (sapi jantan), dan 2 ekor sapi betina ke pura Pengaturan.

Dan yang saya tangkap dari tradisi ini adalah bentuk persembahan sapi yang sudah di kuliti, dan di bentuk bangun urip (menghidupkan kembali) yang menurut kepercayaan orang bulian turun temurun supaya di kemudian hari sapi dan juga hewan yang di persembahkan itu menjadi makhluk hidup yang lebih tinggi lagi. Saya merasa ini merupakan cara masyarakat bulian melestarikan tradisi yang turun temurun dilaksanakan di desa itu, di samping juga tradisi ini saya merasa seperti cerminan perjalanan jiwa yang selama hidupnya melakukan pekerjaan orang-orang desa pada umumnya, seperti halnya masyarakat agraris dulu menggunakan pembajak, panah, tulup, dan juga jukung (perahu) "ini semua dalam bentuk miniatur" ada di dalam sarana upacara ini . Dulu saat kakek saya melaksanakan tradisi ini saya sempat ikut membuat perahunya dan juga panahannya, karna masih anak-anak saat itu saya merasa di ajak bermain oleh kakek saya, dan sekarang saya baru mengerti ternyata ada sebuah makna di balik semua itu, dan karna itulah terbentuk 2 karya ini yang satu mencerminkan sapi dan hewan yang di bangun urip dan kain dengan identitas bulian dan budaya agrarisnya.

Gede Sukarya



Ceremony
Mix Media
100 x 90 cm
2023